Nama : Saptan Gobel

Kelas : A 3

Nim : 451420014

membuat ulasan mengenai permasalahan transportasi di daerah masing-masing.

Aktifitas mobilitas dari kendaraan yang berada di Atinggola dan Gorontalo merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas dan aktifitas sebagian besar masyarakat perkotaan, bagaimanapun majunya suatu perkotaan akan tetap membutuhkan suatu angkutan umum. Namun angkutan kota selalu menjadi salah satu permasalahan transportasi perkotaan dikarenakan jumlah yang banyak dan tidak seimbang, ditambah dengan tidak teraturnya waktu dan tempat berhenti yang sering membuat kemacetan di jalan raya. Tak terkecuali di Kota Gorontalo jalan Trans Sulawesi yakni rute Kota Gorontalo – Atinggola yang merupakan jalan penghubung antara Provinsi Gorontalo dengan Provinsi Sulawesi Utara sering terjadi kemacetan, salah satu penyebabnya adalah jumlah angkutan umum yang lewat sangat banyak akan tetapi tidak seimbang dengan jumlah penumpang yang ada. Tujuan penelitian yaitu mengevaluasi kinerja angkutan umum rute Kota Gorontalo – Atinggola dan mengevaluasi jumlah armada untuk rute Kota Gorontalo – Atinggola. Hasil dari evaluasi kinerja angkutan umum rute Kota Gorontalo – Atinggola tidak memenuhi standar kinerja yang ada, seperti dilihat dari load factor. Untuk load factor statis maksimal yaitu 27% dan untuk load factor dinamis yakni 62%. Sedangkan standar kinerja untuk load factor ditetapkan 70% oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, sehingga tidak ideal. Hasil untuk evaluasi jumlah armada sebesar 28 unit, jumlah ini sangat berbeda dengan data yang diperoleh langsung dari Dinas Perhubungan Provinsi Gorontalo dengan jumlah angkutan memiliki izin trayek sebanyak 46 unit angkutan. Sehingga untuk angkutan umum rute Kota Gorontalo – Atinggola perlu dikurangi, karena kinerja angkutan masih dibawah standar dan jumlah armada yang sudah tidak sesuai lagi dengan yang ada terdaftar. Sumber. By : https//repository ung.ac.id(<https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/511412077/evaluasi-kinerja-angkutan-umum-rute-kota-gorontalo-atinggola.html#>)

Adapun Karakteristik perjalanan pada koridor pengamatan Karakteristik Perjalanan dari/ke Pelabuhan penyeberangan ke/dari Pusat Kota biaya transportasi untuk jarak sekitar 8 km (Pelabuhan-Pusat Kota) yang paling tinggi adalah dengan menggunakan bentor (sekitar Rp 15.000), disusul dengan menggunakan mobil pribadi (Rp.7.080), Trans Hulonthalangi yang dilanjutkan menggunakan feeder bentor (Rp. 5.000 (hanyaongkos bentor, karena bus digratiskan), dan yang Paling murah menggunakan sepeda motor (Rp.2.696). Pelaku perjalanan yang memilih menggunakan Trans Hulonthalangi hanya sedikit (9%), Sedangkan yang paling tinggi penggunaannya Justru bentor (53%) disusul oleh pengguna sepeda Motor (21%), dan mobil pribadi (17%); Data tersebut menunjukkan bahwa pemilihan Penggunaan moda transportasi dari/ke Pelabuhan Penyeberangan tidak sepenuhnya berkaitan Dengan biaya transportasi, tetapi juga faktor waktu Perjalanan (termasuk waktu tunggu), kenyamanan Dan kemudahan (conveniency) karena sebagian Besar pelaku perjalanan membawa bagasi yang Cukup besar, termasuk faktor sosial setempat Yang masih mengganggap bus sebagai moda Angkutan bagi kelas bawah. Sumber. By : Jurnal penelitian transportasi multimoda | Volume 14/No. 01/Maret/2016 | 31 – 40

